

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penambahan konsentrasi *paclobutrazol* dan frekuensi pemberian *paclobutrazol* terhadap pertumbuhan bibit kawista, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada interaksi antara konsentrasi dan frekuensi pemberian *paclobutrazol* terhadap pertumbuhan tanaman kawista.
2. Perlakuan konsentrasi *paclobutrazol* yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman kawista adalah konsentrasi 300 ppm. Tinggi tanaman mengalami penghambatan sebesar 42,69% di akhir pengamatan. Diameter batang mengalami penghambatan 25,24% di akhir pengamatan. Kandungan klorofil tertinggi pada perlakuan konsentrasi 300 ppm. Fenotipe tanaman dengan perlakuan P3F3 menunjukkan kenampakan tanaman kawista yang diinginkan dengan tinggi rendah, penurunan jumlah akar sekunder, dan adanya akar tunjang.
3. Perlakuan frekuensi pemberian *paclobutrazol* yang dapat menghambat pertumbuhan bibit kawista adalah frekuensi pemberian 6 kali. Tinggi tanaman dengan frekuensi pemberian 6 kali memiliki tinggi lebih rendah. Kandungan klorofil tertinggi terdapat pada perlakuan frekuensi pemberian 6 kali. Fenotipe tanaman yang paling rendah dihasilkan pada frekuensi pemberian 6 kali yaitu di sampel P3F3.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh konsentrasi dan frekuensi pemberian *paclobutrazol* terhadap pertumbuhan bibit kawista sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meningkatkan umur, konsentrasi dan frekuensi pemberian *paclobutrazol* untuk menghambat pertumbuhan bibit kawista yang bisa dijadikan tanaman hias yang lebih baik dan menarik.